

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran penting dalam pembangunan ekonomi adalah sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Selain berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan penggunaan tenaga kerja, sektor ini juga memiliki peran signifikan dalam pembagian manfaat dari pertumbuhan tersebut. Dengan menerima banyak pekerja baru, sektor ini menjadi pilar utama dalam penciptaan lapangan kerja baru untuk mengurangi tingkat pengangguran dan dapat berdampak positif pada pengurangan tingkat kemiskinan (Musmini, 2013). UKM memiliki peran utama dalam perkembangan bisnis di Indonesia. Karena UKM adalah salah satu penopang perekonomian negara. Berawal dari tumbuhnya UKM kemudian menjadi perusahaan besar, hampir semua perusahaan besar dimulai dari UKM. Peningkatan UKM bukan hanya menjadi inisiatif yang perlu diambil oleh pemerintah dan bukan semata-mata kewajiban pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab dari pihak pengelola UKM yang sedang dikembangkan (Sinarwati et al., 2019).

Proses bisnis pada UKM yang masih tradisional memiliki beberapa kekurangan, salah satunya terletak pada proses akuntansi yang belum mampu secara efektif memisahkan pengelolaan keuangan pribadi dengan entitas bisnis (Setiawan, 2013). Akuntansi juga memainkan peran penting dalam pengembangan usaha. Namun, dibalik besarnya manfaat perkembangan usaha, ternyata masih banyak UKM yang belum memahami pentingnya pelaporan keuangan dan akuntansi. Struktur industri Indonesia menunjukkan bahwa jumlah koperasi kecil dan menengah lebih banyak daripada perusahaan besar (Hakiki et

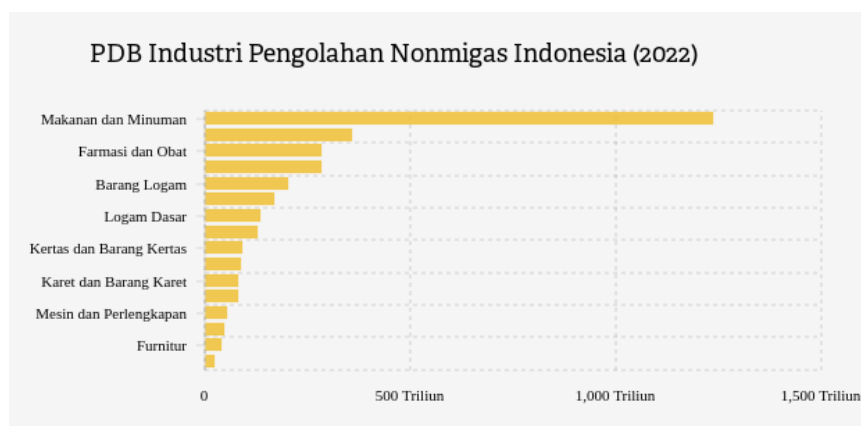
al., 2020). Ada berbagai macam persyaratan, agar bisa membangun usaha yang kuat dan besar. Salah satu di antaranya adalah memiliki sistem pembukuan yang mencatat setiap transaksi keuangan (Bachmid, 2017). Dengan adanya pembukuan, pelaku usaha dapat melihat kondisi dan perkembangan bisnis, termasuk keuntungan dan kerugian perusahaan. Dengan ini, pembukuan dapat dijadikan patokan dalam merancang strategi bisnis kedepannya.

Sistem pencatatan yang umumnya dikenal sebagai akuntansi tidak hanya fokus pada pencatatan transaksi, melainkan juga merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengolah informasi keuangan. Sistem akuntansi memiliki tujuan untuk menghasilkan data yang berkualitas, yang dapat dianalisis secara mendalam guna mendukung pengembangan perusahaan di masa yang akan datang (Hakiki et al., 2020). Saat ini penggunaan teknologi informasi telah menjadi kebutuhan strategis dalam menjalankan bisnis dan juga menjadi komponen penting dalam kesuksesan bisnis (Abdelraheem et al., 2021). Semua kemajuan teknologi informasi dan dampaknya terhadap akuntansi memaksa akuntan untuk memperoleh alat-alat baru yang berkaitan dengan sistem dan teknologi informasi (Al-natour & Al-lahham, 2021). UKM sangat tertarik untuk memanfaatkan sistem informasi berbasis komputer guna meningkatkan daya saing dengan entitas yang lebih besar. namun, masih banyak UKM yang belum mengadopsi sistem informasi terkomputerisasi dalam operasional bisnis mereka (Amanda & Restuti, 2018).

Sistem Informasi Akuntansi dapat digunakan sebagai penyedia yang ditujukan untuk pengguna laporan keuangan untuk kebutuhan pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi menghasilkan informasi keuangan yang bisa dipercaya, relevan, tepat waktu, untuk dapat dipahami dan teruji kebenarannya untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan ekonomi

(Setiawan, 2013). Dengan adanya sistem informasi dapat mempermudah usaha dalam memberikan informasi dalam bentuk digital pada kegiatan UKM serta pencatatan laporan yang terkomputerisasi (Rahmawati, 2019). UKM sangat membutuhkan sistem informasi akuntansi agar dapat bersaing dengan perusahaan besar, namun masih banyak UKM yang belum menggunakan sistem informasi dalam usahanya.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagian besar didorong oleh kenaikan konsumsi dalam rumah tangga, dan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan pesat adalah industri makanan dan minuman. Kenaikan penjualan ini dipicu oleh pendapatan individu yang meningkat dan pengeluaran yang lebih tinggi untuk makanan dan minuman, terutama karena jumlah konsumen kelas menengah yang semakin meningkat.



Gambar 1.1 PDB Industri Pengolahan Nonmigas Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dapat dilihat bahwa produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) pada industri makanan dan minuman nasional mencapai Rp1,2 kuadriliun pada tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman merupakan yang terbesar dibanding dengan industri lainnya (Kusnandar, 2023).

Sebagai wilayah yang disebut Kota UMKM, Sidoarjo memiliki ratusan ribu UMKM yang bergerak di berbagai sektor. Bahkan, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Sidoarjo mencatat bahwa terdapat sekitar 206.745 jenis UMKM yang tersebar di berbagai Kecamatan Sidoarjo (Republik Jatim, 2022). Produk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sidoarjo berhasil menembus pasar internasional. Salah satu desa yang mempunyai banyak potensi UKM adalah Desa Tropodo, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Desa Tropodo di Kecamatan Waru berupaya untuk mengembangkan sebagai Desa Devisa. Salah satu andalannya adalah produksi kembang telang yang telah dimulai untuk dipasarkan ke luar negeri (Sediono et al., 2022). Saat ini para pelaku UKM Kabupaten Sidoarjo merambah mancanegara dengan melihat produk-produk UKM Sidoarjo tidak kalah bersaing dengan produk luar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahfud salah satu pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo bidang Analis Kebijakan Ahli Muda menyampaikan bahwa masih rendahnya minat UKM dalam menyusun laporan keuangan. Setiap tahun sudah melaksanakan program Bimbingan Teknis Perencanaan Tenaga Kerja Mikro dan diikuti oleh beberapa UKM. Tanggapan dari salah satu pelaku usaha menyatakan bahwa tidak terlalu penting untuk membuat laporan keuangan yang penting cukup untuk menghidupi keluarga nya. UKM perlu bekerja keras untuk meningkatkan pengetahuan akuntansi, dan berusaha untuk meningkatkan pengetahuan akuntansi mereka sehingga mereka dapat menggunakan informasi akuntansi yang ada dan dapat meningkatkan kualitas keputusan. Pengetahuan akuntansi yang dikuasai oleh pemilik UKM akan banyak

menawarkan manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi (Lestari & Rustiana, 2019).

Minat dalam berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yakni sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Sikap terhadap suatu perilaku mengacu pada tingkat seseorang mengevaluasi suatu perilaku itu baik atau tidak baik, dan dapat pula dikatakan penelitian seseorang terhadap suatu perilaku. Sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan mengenai biaya atau keuntungan yang terkait dengan perilaku (Ajzen, 1991) dalam (Amanda & Restuti, 2018). Norma subjektif (*subjective norm*) merujuk pada persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain yang mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Amanda & Restuti, 2018). *Perceived behavior control* adalah keyakinan individu mengenai keberadaan faktor pendukung atau penghambat dalam melakukan suatu perilaku. Inti dari teori perilaku terencana adalah minat individu untuk terlibat dalam perilaku tertentu (Persulessy et al., 2020).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Persulessy et al., (2020), Pujiati et al., (2022), Widianingsih (2022), Zuliyati et al., (2022), Robiyanto (2022) menyebutkan bahwa *Attitude* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan sistem akuntansi. Sedangkan pada penelitian Amanda & Restuti (2018) menyebutkan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap niat atas penggunaan SI terkomputerisasi. Hasil penelitian Persulessy et al., (2020), Pujiati et al., (2022), Widianingsih (2022) *Subjective norm* berpengaruh positif signifikan terhadap *intention to use* UKM dalam mengimplementasikan Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan pada penelitian Amanda & Restuti (2018), Robiyanto

(2022), Zuliyati et al., (2022) menunjukkan *subjective norm* tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pada penelitian Persulesy et al., (2020), Amanda & Restuti (2018), Pujiati et al., (2022), Widianingsih (2022), Robiyanto (2022), Zuliyati et al., (2022) menunjukkan bahwa *perceived behavior control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan sistem akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Rasniati et al., (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berdampak positif signifikan terhadap penggunaan aplikasi akuntansi. Sejalan dengan penelitian Dewi (2020) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian Robiyanto (2022), Zuliyati et al., (2022), Wiratama & Sulindawati (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berdampak terhadap niat penggunaan sistem akuntansi.

Novelty dalam penelitian ini mencakup pemilihan lokasi penelitian di Desa, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Kota. Selain itu, penelitian ini menitikberatkan pada UKM *Food and Beverage* sebagai fokusnya, mengakui bahwa sektor ini dapat menjadi sarana untuk menggali kreativitas dalam inovasi kuliner lokal dan menyediakan variasi makanan yang unik. Pendekatan ini memberikan dimensi baru dan memperluas cakupan penelitian dengan mengeksplorasi potensi dan kontribusi UKM *Food and Beverage* di lingkungan Desa. Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, untuk itu penelitian ini mengkaji minat pelaku UKM menggunakan teknologi informasi akuntansi yang dilihat dari efek *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavior control* dan pengetahuan akuntansi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Attitude* berpengaruh terhadap Minat Pelaku UKM *Food and Beverage* Menggunakan Teknologi Informasi Akuntansi?
2. Apakah *Subjective Norm* berpengaruh terhadap Minat Pelaku UKM *Food and Beverage* Menggunakan Teknologi Informasi Akuntansi?
3. Apakah *Perceived Behavior Control* berpengaruh terhadap Minat Pelaku UKM *Food and Beverage* Menggunakan Teknologi Informasi Akuntansi?
4. Apakah Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap Minat Pelaku UKM *Food and Beverage* Menggunakan Teknologi Akuntansi?

1.3 Tujuan Masalah

Dengan merujuk pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Attitude* terhadap Minat Pelaku UKM *Food and Beverage* Menggunakan Teknologi Informasi Akuntansi.
2. Untuk menguji pengaruh *Subjective Norm* terhadap Minat Pelaku UKM *Food and Beverage* Menggunakan Teknologi Informasi Akuntansi.
3. Untuk menguji pengaruh *Perceived Behavior Control* terhadap Minat Pelaku UKM *Food and Beverage* Menggunakan Teknologi Informasi Akuntansi.
4. Untuk menguji pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Minat Pelaku UKM *Food and Beverage* Menggunakan Teknologi Informasi Akuntansi?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Teknologi Informasi Akuntansi dan *The Theory of Planned Behavior*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

Diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi serta evaluasi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi agar semakin mengoptimalkan teknologi informasi akuntansi bagi UKM.

b) Bagi UKM di Wilayah Tropodo, Waru

Diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi yang aktif bagi UKM untuk mengatasi permasalahan yang terkait penggunaan teknologi informasi akuntansi dalam rangka menjaga keberlangsungan perusahaan.

c) Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi, sumber informasi dan menjadi rujukan penelitian selanjutnya dengan topik yang terkait dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.